

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan jasa yang lebih praktis, lengkap dan bermutu serta tenaga kerja yang profesional sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini. Kemajuan sebuah pelayanan jasa dapat ditinjau dari kemampuan sumber daya manusia yang bekerja. Dalam menjalankan aktivitas, setiap manusia mempunyai tugasnya masing-masing sehingga beban kerja yang diperoleh juga berbeda-beda. Aktivitas manusia pada dasarnya digolongkan menjadi 2 yaitu kerja fisik (otot) dan mental (otak). Tuntutan tugas merupakan salah satu aktivitas fisik dan mental yang menimbulkan beban kerja bagi para tenaga kerja.

Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya merupakan unit kerja yang berkedudukan sebagai Rumah Sakit milik pemerintah yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum, unsur pendukung tugas dan fungsi Kementerian Pertahanan dan TNI di kota Surabaya. Peraturan Menteri Pertahanan RI No. 11 Tahun 2014 menyatakan bahwa Rumah Sakit Tingkat III setara dengan Rumah Sakit Pemerintah tipe “C”. Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya setara dengan Rumah Sakit Pemerintah dengan tipe “C”. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit kerja tempat pertama kali dikunjungi seorang pasien ketika dia ingin mendapatkan pertolongan pertama.

Macam pasien dalam pelayanan medis gawat darurat IGD RS. Tingkat III Brawijaya yaitu pasien dengan ancaman kematian dan perlu pertolongan segera, pasien yang tidak ada ancaman kematian tetapi perlu pertolongan segera, dan pelayanan pasien tidak gawat dan tidak darurat. IGD beroperasi selama 24 jam terus menerus dengan pembagian 3 shift kerja, yaitu pagi : 07.00-14.00, siang : 14.00-21.00 dan malam : 21.00-07.00. Adapun tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat merupakan pegawai tetap dalam ruang IGD RS. Tingkat III Brawijaya.

IGD RS. Tingkat III Brawijaya adalah salah satu unit lingkungan kerja dengan kecenderungan tingkat beban kerja tinggi. Hal ini dimungkinkan karena dokter dan perawat ruang IGD dihadapkan pada pasien dengan kondisi jiwa yang terancam, sehingga membutuhkan perhatian, pengetahuan dan keterampilan khusus untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat. Berdasarkan data pasien IGD RS. Tingkat III Brawijaya dapat diketahui total pengunjung dan kunjungan pada bulan Januari hingga September tahun 2021 sebanyak 4945 pasien. Tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam menangani pasien antara lain tindakan *hecting*. TTV, tindakan nebulizer, tindakan injeksi, perawatan luka, ganti perban, tindakan EKG, memberi obat oral, dan edukasi PHKBS. Dengan tuntutan waktu dan profesionalisme saat bertugas, berimplikasi pada munculnya tekanan psikis dan fisik pada dokter dan perawat. Sehingga berdampak pada kondisi yang dirasakan dokter dan perawat ketika bertugas antara lain nyeri otot, sakit kepala hingga stress yang membuat emosi mereka kurang stabil.

Menurut hasil penelitian Fandi Achmad dan Tutik Farihah (2018) yang mengukur beban kerja mental perawat UGD RS. X dengan metode NASA-TLX

dapat diketahui bahwa beban kerja yang diperoleh perawat ICU pada RS X adalah Kebutuhan mental(65/level tinggi), Kebutuhan fisik (69.667/level tinggi), Kebutuhan waktu(62/level sangat tinggi), Performansi(80.667/level sangat tinggi), Tingkat Frustrasi (63/level tinggi), Usaha(76.667/level tinggi). Pada Performansi perawat di RS X berada pada level sangat tinggi dikarenakan adanya perbedaan teknologi yang digunakan sehingga perawat pada RS X merasakan tuntutan performansi yang tinggi dalam melaksanakan tugas dengan keterbatasan peralatan yang dimiliki. Penelitian Fandi Achmad dan Tutik Fariyah menjadi dasar dalam penelitian di RS. Tingkat III Brawijaya guna menganalisis beban kerja tenaga kesehatan pada ruang IGD.

Selanjutnya, Prastika et al. (2020) dalam penelitiannya yang mengukur beban kerja fisik pada karyawan administrasi pada perusahaan BUMN dengan metode *Cardiovascular Load* memberikan hasil bahwa karyawan administrasi tergolong dalam klasifikasi beban kerja yang tinggi sehingga diperlukan perbaikan untuk membantu menyeimbangkan beban kerja fisik yang dirasakan. Dibandingkan dengan penelitian oleh Prastika, pada penelitian ini dilakukan perhitungan konsumsi energi guna menentukan waktu istirahat yang sesuai untuk tenaga kesehatan yang mengalami beban kerja tinggi berdasarkan klasifikasi beban kerja oleh KEPMENAKER No. 51 Tahun 1999.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis akan menganalisis beban kerja fisik dan mental tenaga kesehatan yang difokuskan pada dokter dan perawat IGD RS. Tingkat III Brawijaya. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisa beban kerja dari setiap tenaga kesehatan pada penelitian ini adalah,

untuk metode beban kerja secara objektif yaitu *Cardiovascular Load* dan NASA TLX yang mengukur beban kerja berdasarkan perspektif subjektif dari responden. *Cardiovascular Load* (CVL) adalah metode perbandingan peningkatan denyut nadi dengan denyut nadi maksimum. Penentuan klasifikasi beban kerja berdasarkan peningkatan denyut nadi kerja yang dibandingkan dengan denyut nadi maksimum yang dinyatakan dalam beban kardiovaskular (% CVL). *National Aeronautics and Space Administration Task Load Index* (NASA-TLX), yaitu metode pengukuran beban kerja mental berdasarkan persepsi subyektif responden.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

“Bagaimana beban kerja fisik dan mental tenaga kesehatan di IGD RS. Tk III Brawijaya yang dianalisis dengan menggunakan metode Cardiovascular Load dan NASA-TLX?”

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan tugas akhir ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pelaksanaan penelitian tertuju pada tujuan penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah :

1. Tenaga kesehatan adalah seseorang yang kontak langsung dalam menangani pasien yaitu dokter dan perawat.

2. Responden yang diteliti adalah dokter dan perawat tetap yang ditempatkan di IGD Rumah Sakit Tk. III Brawijaya minimal 2 tahun.
3. Data pengukuran beban kerja subjektif yang diambil menggunakan kuesioner NASA TLX dan data beban kerja objektif yang diambil menggunakan alat ukur denyut nadi *pulse oximeter*.

1.4 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Semua tenaga kesehatan yang menjadi responden dalam keadaan sehat.
2. Pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tidak dipengaruhi oleh pihak lain.
3. Selama penelitian tidak ada tenaga kesehatan yang mendapatkan penambahan tugas.
4. Tidak ada perubahan kebijakan rumah sakit selama penelitian berlangsung.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tugas akhir ini adalah untuk mengetahui beban kerja baik fisik maupun mental tenaga kesehatan di RS. TK. III Brawijaya sehingga dapat ditentukan jumlah tenaga kerja yang optimal.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian dalam penyusunan tugas akhir ini :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu teknik industri dan menambah kajian ilmu teknik terutama tentang beban kerja fisik maupun mental tenaga kesehatan menggunakan metode *Cardiovascular Load* dan NASA- TLX.

2. Manfaat Praktis :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak Rumah Sakit memperoleh masukan- masukan yang akan membantu menyelesaikan masalah tentang beban kerja tenaga kesehatan.

1.7 Sistematika Penelitian

Pada dasarnya sistematika penulisan berisikan mengenai uraian yang akan dibahas pada masing-masing bab. Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian di RS. Tingkat III Brawijaya. Selain itu juga dijelaskan perumusan masalah, batasan masalah, asumsi-asumsi, tujuan penelitian menjawab dari perumusan masalah yang ditetapkan, dan manfaat penelitian merupakan dampak dari hasil dilakukannya penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas metode yang digunakan dalam penelitian dan teori lain yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian. Teori tersebut akan menjelaskan konsep pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berkaitan uraian tentang langkah – langkah pengumpulan data, pengolahan data, dan penganalisa data yang telah dikumpulkan dan hasilnya diharapkan menjadikan sebagai bahan pertimbangan akan kemungkinan penerapan metode tersebut dengan menggunakan CVL dan NASA TLX

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pengumpulan data, pengolahan dari data yang telah dikumpulkan dan melakukan analisis, evaluasi data yang telah diolah untuk menyelesaikan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan suatu rekomendasi sebagai masukan bagi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN